

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perilaku merupakan suatu bentuk perbuatan atau aktivitas yang dilakukan oleh individu dalam kehidupannya sehari-hari baik yang dapat diamati secara langsung maupun tidak. Pada dasarnya perilaku yang dimiliki oleh manusia dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor bawaan yang diwariskan oleh orang tua, sedangkan faktor eksternal dapat berupa stimulus-stimulus yang didapatkan dari lingkungannya, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Sehingga menyebabkan setiap orang memiliki perilaku yang berbeda-beda sebagai akibat dari kedua faktor tersebut. Perilaku seseorang dikelompokkan ke dalam perilaku wajar, perilaku dapat diterima, perilaku aneh dan perilaku menyimpang. Penerimaan terhadap perilaku seseorang diukur relatif terhadap norma sosial dan diatur oleh berbagai kontrol sosial. Banyak sekali orang yang mengabaikan norma sosial dan kontrol sosial didalam berperilaku sehingga menghasilkan individu yang memiliki perilaku menyimpang.

Perilaku menyimpang adalah perilaku yang tidak sesuai dengan nilai atau norma sosial yang berlaku di lingkungan baik dalam sudut pandang individu maupun pandangan sebagian kelompok sosial. Dalam kehidupan masyarakat, semua tindakan manusia dibatasi oleh aturan (norma) untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan sesuatu yang dianggap baik oleh masyarakat. Perilaku menyimpang yang terjadi di kalangan masyarakat adalah suatu kenyataan yang terjadi di zaman modern ini. Berdasarkan pelakunya, penyimpangan perilaku dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu : penyimpangan individual dimana pelakunya hanya seseorang dan perilaku yang dilakukannya seperti membandel, membangkang, melanggar, merusuh dan munafik. Kedua adalah penyimpangan berkelompok dimana pelaku dalam melakukan penyimpangan secara berkelompok seperti tawuran dan penyelundupan narkoba atau obat-obatan terlarang, terakhir adalah penyimpangan campuran dimana penyimpangan dilakukan oleh suatu golongan sosial yang memiliki organisasi rapi, sehingga individu ataupun kelompok didalamnya taat dan tunduk kepada norma golongan dan mengabaikan norma masyarakat yang berlaku. Misalnya, remaja yang putus sekolah, pengangguran, korban dari broken home, dengan dibawah pimpinan seorang tokoh mereka mengelompok ke dalam organisasi rahasia yang menyimpang dari norma umum.

Anak dengan hambatan emosi dan perilaku adalah anak yang mengalami hambatan dalam emosi dan perilaku dimana perilaku yang dilakukan tidak sesuai dengan norma atau

aturan yang berlaku sehingga menimbulkan permasalahan di lingkungan tersebut. Karakteristik anak dengan hambatan emosi dan perilaku diantaranya sulit mengikuti peraturan baik di lingkungan masyarakat, rumah dan sekolah, membolos sekolah, tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, tidak ada rasa ingin tahu terhadap isu-isu yang terjadi di sekitar, bersifat acuh tak acuh, memiliki rentang perhatian yang pendek sehingga sulit mengikuti peraturan yang ada. Berdasarkan karakteristik tersebut anak dengan hambatan emosi dan perilaku dapat dikategorikan kedalam anak yang memiliki perilaku menyimpang. Untuk mencegah atau mereduksi perilaku menyimpang pada seseorang upaya yang sering digunakan adalah modifikasi perilaku.

Modifikasi perilaku secara umum dapat didefinisikan sebagai hampir segala tindakan yang bertujuan mengubah perilaku. Definisi yang tepat dari modifikasi perilaku adalah usaha untuk menerapkan prinsip-prinsip proses belajar maupun prinsip-prinsip psikologis hasil eksperimen lain pada perilaku manusia (Bootzin, 1975). Perilaku sebagai hasil proses belajar menyatakan bahwa sebagian besar perilaku tak adaptif atau simtom-simtom kelainan sampai tingkat tertentu diperoleh dari hasil belajar. Kenyataan ini tidak menjadi perdebatan karena perilaku seseorang berasal dari dasar (pembawaan) dan ajar (diperoleh dari lingkungan). Modifikasi perilaku memanfaatkan penelitian-penelitian yang cermat mengenai cara-cara lingkungan mempengaruhi perilaku manusia terutama penelitian-penelitian yang menggunakan prinsip proses belajar yang telah teruji. Perilaku tak adaptif dapat diubah dengan menggunakan prinsip-prinsip proses belajar. Cara-cara perubahan disesuaikan dengan perilaku sasaran dan dengan situasi dan kondisi serta interaksi anak dengan lingkungan. Terdapat beberapa teknik modifikasi perilaku yang dapat digunakan untuk memodifikasi perilaku melalui proses pembelajaran yang salah satunya adalah teknik *Reinforcement Positif*.

*Reinforcement Positif* adalah peristiwa atau sesuatu yang membuat tingkah laku yang dikehendaki berpeluang untuk diulang terjadi lagi. Sebagai suatu stimulus, penguat Positif disenangi sehingga individu berusaha agar stimulus itu muncul lagi. Kazdin (1994) menyatakan bahwa *Reinforcement Positif* adalah peningkatan frekuensi sebuah respon mengikuti pengukuhan Positif. Jika frekuensi respon meningkat ketika diikuti oleh sebuah kejadian, maka itulah yang disebut dengan pengukuhan Positif. Dengan kata lain pengukuhan Positif adalah stimulus yang dihadirkan terjadi mengikuti/menjadi konsekuensi perilaku dan menyebabkan berulang sebuah perilaku. Menjadi sebuah kekhawatiran bersama jika peserta anak dengan hambatan emosi dan perilaku terus-menerus memunculkan perilaku yang tidak diinginkan setiap proses pembelajaran. Permasalahan tersebut juga dialami oleh SLB E Bhina

Putera Surakarta dimana terdapat anak dengan hambatan emosi dan perilaku yang seringkali memunculkan perilaku yang tidak diinginkan selama proses pembelajaran sehingga materi belajar seringkali tidak tersampaikan dengan baik.

Hasil studi awal di SLB E Bhina Putera Surakarta pada kelas V SDLB, anak dengan hambatan emosi dan perilaku sering memunculkan perilaku menyimpang/negatif selama proses pembelajaran seperti berkata kasar dan kotor, membuat gaduh, berteriak-teriak, menyerang teman seperti memukul atau menendang, meracau, mudah emosi, jahil, sering menghina teman, keluar masuk kelas tanpa izin. Perilaku tersebut terjadi karena beberapa alasan dan beberapa faktor internal dan eksternal. Mereka seringkali memunculkan perilaku negatif mereka saat proses pembelajaran berlangsung yang mana perilaku tersebut mengganggu proses pembelajaran mereka yang berdampak mereka tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan mereka seringkali tertinggal.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis ingin melakukan penelitian tentang pelaksanaan teknik *Reinforcement Positif* untuk mereduksi perilaku negatif pada anak dengan hambatan emosi dan perilaku dalam mata pelajaran PKn. Peneliti memilih menggunakan teknik Reinforcement dan mata pelajaran PKn dengan pertimbangan bahwa teknik Reinforcement adalah teknik yang seringkali digunakan lalu *setting* penelitian yang alamiah dan teknik ini lebih menekankan pada perilaku yang dikehendaki dan tidak memberikan hukuman atau *punishment* pada anak. Peneliti memilih pelajaran PKn dikarenakan mata pelajaran PKn lebih mengutamakan kepada pendidikan afeksi dan juga PKn mengajarkan bagaimana kita bersikap dan berperilaku.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah untuk mereduksi perilaku negatif pada anak dengan hambatan emosi dan perilaku, adapun identifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Lingkungan sekolah dan rumah yang membiarkan perilaku negatif anak sehingga anak terbiasa berperilaku negatif.
2. Kurangnya pendekatan dari guru yang menyebabkan seringkali perilaku negatif muncul dalam proses pembelajaran.
3. Apabila perilaku negatif tidak ditangani akan berdampak buruk bagi perkembangan akademik anak.
4. Beberapa teknik dan pendekatan sudah dilaksanakan namun perilaku negatif masih sering muncul.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti menduga, kurangnya pendekatan dari guru yang menyebabkan seringkali perilaku negatif muncul dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan untuk mereduksi perilaku negatif melalui pendekatan *Reinforcement Positif* dalam mata pelajaran PKn dianggap tepat digunakan pada siswa kelas V SDLB di SLB E Bhina Putera Surakarta.

### **1.3. Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini difokuskan kepada penggunaan teknik *Reinforcement Positif* untuk mereduksi perilaku negatif pada anak dengan hambatan emosi dan perilaku melalui mata pelajaran PKn.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Permasalahan pokok yang menjadi dasar perumusan masalah penelitian ini, yaitu “Apakah penggunaan teknik *Reinforcement Positif* melalui mata pelajaran PKn dapat mereduksi perilaku negatif anak pada anak dengan hambatan emosi dan perilaku?”

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini dibagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Tujuan Umum**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan tentang pelaksanaan teknik *Reinforcement Positif* untuk mereduksi perilaku anak pada anak dengan hambatan emosi dan perilaku di SLB E Bhina Putera Surakarta.

#### **2. Tujuan Khusus**

Adapun secara khusus, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui perilaku siswa sebelum diberikan intervensi di SLB E Bhina Putera Surakarta
- b. Untuk mengetahui perilaku siswa setelah diberikan intervensi teknik *Reinforcement Positif* kepada anak dengan hambatan perilaku di SLB E Bhina Putera Surakarta
- c. Untuk mengetahui apakah perilaku siswa tereduksi melalui intervensi teknik *Reinforcement Positif*.

## **1.6. Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain sebagai berikut :

1. Secara teoritis kegunaan bagi pembaca penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian yang lebih baik di kemudian hari.
2. Secara praktis penelitian ini berguna untuk dijadikan sebagai pedoman atau sumber informasi bagi pendidik dan orang tua dalam mereduksi perilaku negatif melalui proses pembelajaran dengan menggunakan teknik Reinforcement.

## **1.7. Struktur Organisasi Skripsi**

1. BAB I Pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang dilakukannya penelitian, identifikasi masalah penelitian, batasan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan struktur organisasi skripsi.
2. BAB II bagian ini membahas mengenai kajian pustaka yang berisi teori-teori yang terdiri dari konsep anak dengan hambatan emosi dan perilaku, pembelajaran, pendidikan kewargaNegaraan, modifikasi perilaku, teknik *Reinforcement Positif*, kerangka berfikir, penelitian terdahulu yang relevan dan hipotesis penelitian.
3. BAB III Metode Penelitian membahas mengenai komponen dari metode penelitian yaitu variabel penelitian, desain penelitian, partisipan penelitian dan pengolahan dan analisis data.
4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan membahas mengenai pencapaian hasil penelitian dan pembahasannya.
5. BAB V Simpulan dan Rekomendasi membahas mengenai penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.